



Penyuluhan Fisioterapi Komunitas dalam Meningkatkan Pengetahuan *Development Delay* di Posyandu Balita Desa Kasin Jaya

Dani Alqea Batasa Rachman^{*1}, Anita Faradilla Rahim², Anisa Milla Prasetya³

^{1,2} Program Studi Profesi Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Malang

³UPT Puskesmas Janti

*e-mail: alqea02@gmail.com

DOI : 10.62354/healthcare.v2i2.40

Received : October 16th 2024 Revised : October 25th 2024 Accepted : October 30th 2024

Abstrak

Pendahuluan: Keterlambatan tumbuh kembang (*delay development*) adalah ketertinggalan secara signifikan bila dibandingkan dengan seusianya, ketertinggalan ini seperti pada motorik, yang meliputi aktivitas merangkak, duduk, berdiri dan berjalan. Pentingnya untuk mengetahui latihan yang bisa diberikan kepada buah hati sejak dini untuk meningkatkan kemampuan fisik atau motorik anak sehingga terhindar dari *delay development*. Tujuan: Penyuluhan bertujuan untuk mengedukasi orang tua tentang *delay development* terutama tentang tahap perkembangan buah hati serta latihan yang bisa diberikan guna mencegah *delay development* sejak dini. Metode: Metode yang digunakan adalah penyuluhan kepada masyarakat, berupa promosi kesehatan perkembangan anak, dengan menggunakan leaflet sebagai media, dengan tujuan pemahaman masyarakat, melakukan tanya jawab untuk mengetahui informasi tentang keluhan yang dialami oleh masyarakat, dan mengedukasi dengan latihan-latihan untuk buah hati yang bisa dilakukan di rumah. Kesimpulan: Proses penyuluhan berjalan lancar, Masyarakat mulai memahami terkait latihan-latihan yang telah diajarkan untuk dilakukan di rumah, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman Masyarakat dari 0% hingga 100% setelah penyuluhan dilakukan. Sehingga dapat membuat tingkat risiko *delay development* pada anak-anak menjadi turun setelah menerapkan tindakan pencegahan dan latihan yang sudah diberikan di posyandu balita Desa Kasin Jaya Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun.

Kata kunci: balita, *delay development*, penyuluhan, posyandu

Abstract

Introduction: Developmental delay refers to significant lag in a child's growth compared to peers, particularly in motor skills such as crawling, sitting, standing, and walking. It is crucial to identify exercises that can be implemented early on to enhance a child's physical or motor abilities, thereby preventing developmental delays. Objective: The primary goal of this outreach initiative is to educate parents about developmental delays, focusing on their child's growth stages and the exercises that can be employed to prevent these delays from an early age. Methods: The method employed involved community outreach through child development health promotion. Leaflets were utilized as a medium to enhance public understanding, along with interactive question-and-answer sessions to gather information regarding community concerns. Additionally, parents were educated on various exercises that could be performed at home with their children. Conclusion: The outreach process was executed smoothly, leading to an increased understanding among community members regarding the exercises taught for home implementation. The aim was to elevate community awareness from 0% to 100% post-intervention. Consequently, this initiative is expected to reduce the risk of developmental delays in children following the preventive measures and exercises introduced at the Posyandu (integrated health service post) for toddlers in Kasin Jaya Village, Tanjungrejo Subdistrict, Sukun District.

Keywords: toddlers, developmental delay, outreach, community health

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan merupakan perubahan fisik dan bertambahnya ukuran bagian-bagian tubuh individu yang masing-masing berbeda, sedangkan perkembangan adalah peningkatan kemampuan motorik halus, motorik kasar, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. bahwa setiap orang harus beradaptasi dengan lingkungannya[1].

Perkembangan motorik merupakan perkembangan kematangan dan pengendalian gerak tubuh yang berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi untuk menciptakan gerakan yang melibatkan otot-otot besar dan membentuk sikap tubuh. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki, dan seluruh tubuh anak, kemampuan motorik anak yang dapat diamati adalah tengkurap, duduk, merangkak, berjalan dan lain sebagainya[2].

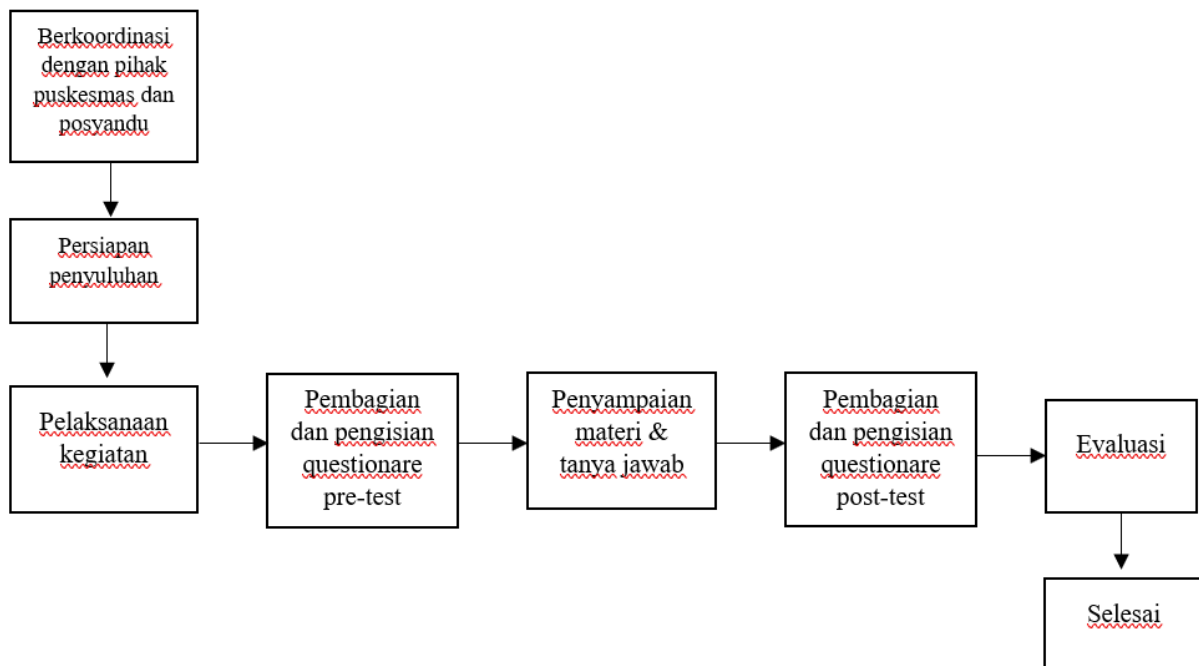
Delay development adalah kondisi dimana terjadi keterlambatan proses tumbuh kembang anak pada satu area atau lebih dibandingkan dengan anak seusianya. Area tumbuh kembang ini meliputi kemampuan: motorik kasar, motorik halus, bahasa, kognitif/intelektual, perkembangan sosial dan emosional anak[3]. Seorang pasien dengan kondisi delay development akan tertunda dalam mencapai satu atau lebih perkembangan kemampuannya, terlebih pada fisik. Ketertinggalan pada fisik, meliputi aktivitas merangkak, duduk, berdiri dan berjalan pada pasien bila dibandingkan dengan pasien normal seusianya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu keterlambatan perkembangan yaitu faktor internal meliputi faktor keturunan dan faktor kondisi pasien dan faktor eksternal meliputi kelahiran, gizi dan psikologis[3].[4].

Angka kejadian keterlambatan perkembangan anak adalah 41,5% dengan 31 (25,2%) anak laki-laki dan 20 (16,3%) anak perempuan. Mayoritas dari mereka berusia 36 hingga 72 bulan. Data negara-negara maju, tingkat keterlambatan perkembangan dilaporkan mencapai 10%-15%, sedangkan prevalens pada anak-anak di bawah usia 5 tahun sekitar 1%-3%[5]. Menurut WHO 97% pertumbuhan dan perkembangan normal anak laki-laki dan perempuan mulai berjalan sebelum usia 16 bulan, dan sekitar 95% anak berjalan dalam rentang waktu 9-16 bulan [6]. Data di Indonesia sendiri diperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan, tetapi penyebab keterlambatan perkembangan umum belum diketahui secara pasti, terdapat sekitar 1- 3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami perkembangan umum[1].[7].

Stimulation dapat diberikan sebagai terapi latihan, yaitu suatu bentuk latihan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan kondisi yang lebih baik dan terus menerus merangsang tubuh. Stimulasi perkembangan bayi ini bertujuan untuk membantu agar bayi mencapai tingkat perkembangan yang baik dan lebih optimal. Senam bayi atau Baby gym merupakan salah satu bentuk stimulasi yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan motorik anak[1]. Sumber lainnya juga mengatakan bahwa baby gym merupakan serangkaian latihan fisik yang dirancang khusus untuk bayi. Aktivitas ini bertujuan untuk merangsang perkembangan motorik kasar pada bayi yang meliputi kemampuan bayi untuk menggerakkan tubuh secara keseluruhan seperti menggulingkan tubuh, merangkak, berdiri dan berjalan. Senam bayi atau baby gym merupakan latihan untuk membantu stimulasi pertumbuhan dan perkembangan sistem saraf dan motorik bayi secara optimal[8].

2. METODE

Kerangka Kerja Penelitian



Gambar 1. Kerangka Kerja Kegiatan Pengabdian

Metode yang diberikan dalam kegiatan Fisioterapi Komunitas adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai definisi, faktor yang mempengaruhi, ciri-ciri perkembangan normal serta latihan yang bisa dilakukan secara mandiri oleh ibu kepada buah hatinya. Media yang dipakai untuk melakukan pelayanan kepada para lansia di posyandu adalah berupa leaflet. Sebelum diberikan penyuluhan pada ibu balita diberikan kuesioner pre-test dengan tujuan untuk mengetahui seberapa pemahaman pengetahuan ibu balita terhadap *development delay* atau keterlambatan perkembangan. Setelah di akhir sesi kemudian diberikan kuesioner post-test pada ibu balita. Kuesioner *pre & post test* yang diberikan nantinya akan dibandingkan untuk mengetahui apakah penyuluhan yang dilakukan efektif atau tidak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan di Posyandu Balita Desa Kasin Jaya pada hari Rabu, 16 Oktober 2024 jam 08.00-11.00 WIB. Kegiatan pertama-tama diawali dengan dilakukannya pengenalan diri dan memberikan informasi bahwa akan dilaksanakannya penyuluhan oleh Mahasiswa Profesi Fisioterapi UMM kepada para ibu-ibu balita, kemudian dilanjutkannya kegiatan penyuluhan dengan memberikan pengetahuan serta edukasi kepada para ibu balita mengenai *development delay* dengan menggunakan leaflet, dan mempraktekan langsung bagaimana gerakan latihan yang bisa dilakukan di rumah. Sesi terakhir adalah tanya jawab kepada ibu balita.

Kegiatan Penyuluhan terkait dengan keterlambatan perkembangan di Posyandu Desa Kasin Jaya berjalan dengan baik dan lancar. Respon yang baik didapatkan dari 11 ibu balita yang datang pada saat penyerahan materi penyuluhan. Selama penyampaian materi, para ibu balita mendengarkan materi yang disampaikan dengan baik. Materi yang disampaikan terdiri dari pengertian, gejala, penyebab, pencegahan dan latihan serta manfaat dari latihan yang bisa diberikan kepada balita.



Gambar 2. Leaflet sebagai media penyuluhan

Para ibu yang hadir dalam acara tersebut dengan antusias memperhatikan materi yang disampaikan karena materi yang disampaikan juga menarik perhatian, karena media yang digunakan berupa leaflet, sehingga ibu balita dapat memahami materi yang disampaikan dan dapat melakukan latihan di rumah. Dalam diskusi tanya jawab, para ibu juga sangat aktif mengajukan pertanyaan seputar materi yang disampaikan oleh narasumber, karena mereka ingin mengetahui kemungkinan pengobatan dan pencegahannya.

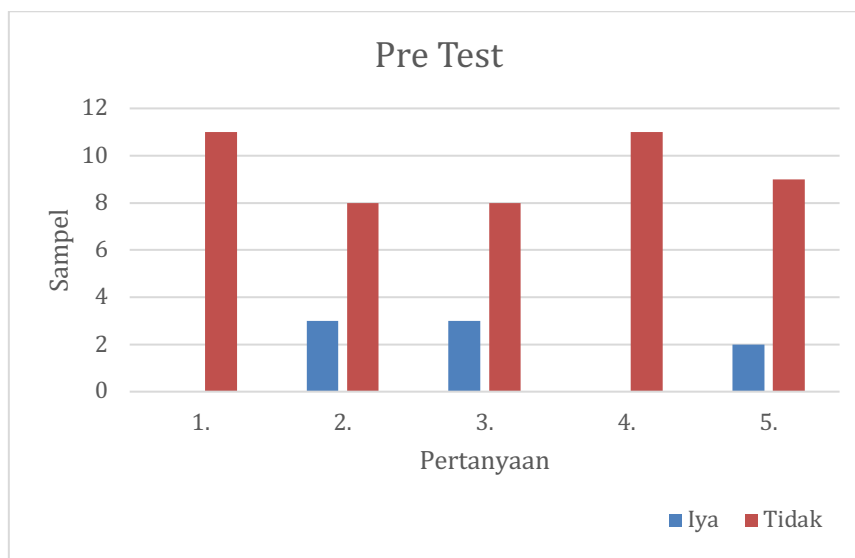


Gambar 3. Pelaksanaan Penyuluhan,



Gambar 4. Foto Bersama Kader Posyandu

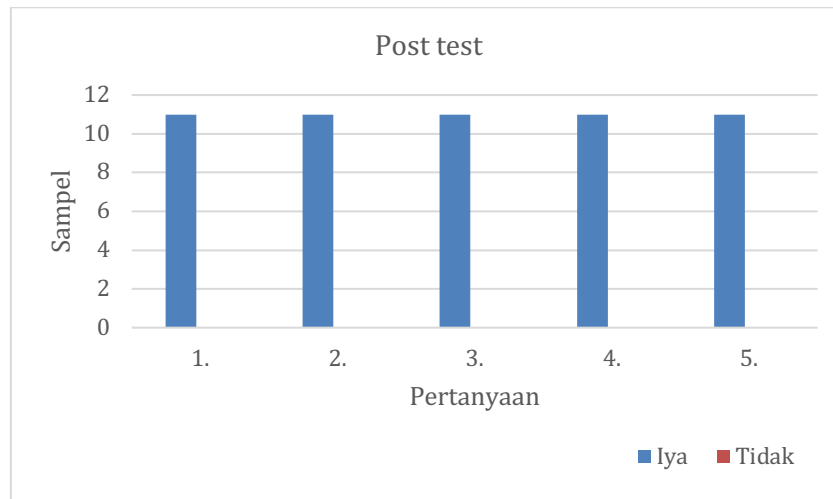
Untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan, Evaluasi kemudian dilakukan sebelum dan sesudah wawancara, seperti yang ditunjukkan pada grafik dan tabel di bawah ini:



Grafik. 1. Hasil *pre-test*

Berdasarkan hasil yang tertera pada grafik 1, didapatkan hasil dari 5 pertanyaan yang diberikan kepada 11 ibu di desa Kasin Jaya sebelum diberikannya penyuluhan tentang

development delay dengan pertanyaan pertama terdapat 11 orang menjawab “tidak”, pertanyaan kedua terdapat 3 orang menjawab “iya” dan 8 orang menjawab “tidak”, pertanyaan ketiga terdapat terdapat 3 orang menjawab “iya” dan 8 orang menjawab “tidak”, pertanyaan keempat terdapat 11 orang menjawab “tidak”, pertanyaan kelima terdapat 2 orang menjawab “iya” dan 9 orang menjawab “tidak”.



Grafik. 2. Hasil *post-test*

Berdasarkan hasil yang tertera pada grafik 2, didapatkan hasil dari 5 pertanyaan yang diberikan kepada 11 ibu di desa Kasin Jaya sesudah diberikannya penyuluhan tentang *development delay* dengan pertanyaan pertama terdapat 11 orang menjawab “Iya”, pertanyaan kedua terdapat 11 orang menjawab “Iya/Tahu”, pertanyaan ketiga terdapat terdapat 11 orang menjawab “Iya”, pertanyaan keempat terdapat 11 orang menjawab “Iya” pertanyaan kelima terdapat 11 orang menjawab “Iya”.

Tabel 1. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post test*

No	Pertanyaan	Pre test		Post test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda pernah mendengar tentang istilah <i>development delay</i> ?	0	11	11	0
2.	Apakah anda mengerti tentang keterlambatan perkembangan atau <i>development delay</i> pada anak?	3	8	11	0
3.	Apakah Anda sudah memahami tahapan perkembangan yang seharusnya dicapai anak sesuai usianya?	3	8	11	0
4.	Apakah Anda mengetahui latihan yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menangani keterlambatan perkembangan pada anak?	0	11	11	0
5.	Apakah Anda memahami tentang faktor resiko yang dapat membuat keterlambatan perkembangan pada anak?	2	9	11	0

Sebagaimana tertera pada Grafik 1 dan Tabel 1, sebelum dilaksanakan kegiatan penyuluhan pada posyandu balita di desa Kasin Jaya, komunitas balita cenderung kurang mengetahui tentang *development delay*, dan setelah dilaksanakan penyuluhan pada posyandu balita menjadi lebih tahu tentang *development delay*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan terhadap pengetahuan tentang *development delay* dan penanganan pada kasus *developmental delay* pada posyandu balita di desa Kasin Jaya, kelurahan Tanjungrejo, kecamatan Sukun.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan di Posyandu Balita Desa Kasin Jaya, kelurahan Tanjungrejo, kecamatan Sukun, Malang dapat memberikan pengetahuan serta wawasan pada ibu balita mengenai *development delay* sehingga ibu balita mampu melakukan pencegahan dan penanganan pada perkembangan anak secara mandiri dengan melakukan latihan secara aktif. Pada kegiatan kali ini penulis berharap kegiatan penyuluhan ini dapat dilakukan secara rutin di setiap pertemuan posyandu balita untuk memberikan wawasan terkait dengan *development delay* pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Sari, F. H. Ulya, and P. Agustina, "Pengaruh Baby Gym Pada Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-4 Bulan," *J. Kebidanan Malakbi*, vol. 4, no. 1, p. 74, 2023, doi: 10.33490/b.v4i1.675.
- [2] Ririn Anggraini and Tiara Fatrin, "Penerapan Senam Bayi Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Bayi 3-12 Bulan," *Cendekia Med. J. Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, vol. 7, no. 1, pp. 65–76, 2022, doi: 10.52235/cendekiamedika.v7i1.111.
- [3] P. Wahyuningrum and N. Susanti, "Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Delay Development Dengan Halliwick Dan Neuro Development Treatment Underwater in Ypac Surakarta," *Pena J. Ilmu Pengetah. dan Teknol.*, vol. 35, no. 1, p. 25, 2021, doi: 10.31941/jurnalpena.v35i1.1345.
- [4] C. S. Vikhe, H. V Sharath, R. Raghuvver, and S. U. Ramteke, "Effect of a Tailored Physiotherapy Rehabilitation on Developmental Delay Primary to Non-communicating Hydrocephalus: A Case Study," *Cureus*, vol. 16, no. 6, 2024, doi: 10.7759/cureus.61588.
- [5] E. Zainovita *et al.*, "Manajemen Fisioterapi pada Kasus Global Developmental Delay (GDD): Studi Kasus," vol. 2, no. 1, pp. 1–6.
- [6] A. A. Anam, F. Rahman, and D. A. Trisnaningrum, "Program Fisioterapi Berbasis Play Exercise untuk Perkembangan Motorik pada Anak dengan Delay Development: Studi Kasus," *Indones. J. Physiother. Res. Educ. IJOPRE*, vol. 2, no. 2, pp. 61–70, 2021.
- [7] Y. Birman, Y. Siana, S. N. Jelmila, R. Dika, and J. Hikmah, "Jurnal abdi mercusuar," *J. Abdi Mercusuar*, vol. 2, no. 1, pp. 46–51, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.36984/jam.v2i1.293>
- [8] S. Susmita *et al.*, "Pelaksanaan Baby Gym sebagai Upaya Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar pada Bayi Usia 3-4 Bulan Implementation of Baby Gym as an Effort to Stimulate Gross Motor Development in Babies Aged 3-4 Months," vol. 3, no. 3, 2024, [Online]. Available: <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala>